

HUBUNGAN ANTARA PSAK 22 KOMBINASI BISNIS TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tengku Syalia Faradiva¹⁾, Tia Aryani Sitanggang²⁾, Widya Nizrina³⁾, Yuli Natalia Simbolon⁴⁾

tengkusalia@gmail.com¹⁾, tiiastg2001@gmail.com²⁾, widyanzrn20@gmail.com³⁾,
yulinatalia020607@gmail.com⁴⁾

^{1),2),3),4)}Universitas Pembangunan Panca Budi

ABSTRAK

Dalam lingkungan perusahaan saat ini, banyak organisasi tampaknya menjadi satu, tetapi dalam kenyataannya, mereka terdiri dari beberapa bisnis independen yang bergabung. Perusahaan dapat bergabung untuk membentuk satu organisasi melalui kombinasi bisnis. Perlakuan akuntansi kombinasi bisnis, yang meliputi akuisisi dan konsolidasi kepemilikan yang dihasilkan dari akuisisi saham dan aset bersih, diatur oleh PSAK No. 22. Bisnis yang melakukan kombinasi bisnis tunduk pada persyaratan dan prosedur tertentu, dimana perusahaan induk diharuskan untuk menyiapkan akun keuangan konsolidasi setelah merger bisnis. Segera setelah kontrol tercapai secara efektif, konsolidasi akan berlangsung. Kontrol yang memisahkan proses organisasi yang mengalami merger menimbulkan laporan keuangan konsolidasi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (OJK) mengamanatkan penyusunan laporan keuangan konsolidasi, yang menyajikan data tentang status keuangan dan kinerja operasi perusahaan induk dan anak perusahaannya seolah-olah mereka adalah bisnis tunggal. Hubungan antara PSAK No. 22 dan kombinasi perusahaan dalam konteks penyusunan laporan keuangan konsolidasian dijelaskan dalam artikel ini.

Kata Kunci: PSAK 22, Kombinasi Bisnis, Laporan Keuangan, Konsolidasian

ABSTRACT

In today's corporate environment, a lot of organizations appear to be one, but in reality, they are made up of several independent businesses that are combining. Companies may combine to form a single organization through business combinations. The accounting treatment of business combinations, which include acquisitions and ownership consolidations resulting from the acquisition of shares and net assets, is governed by PSAK No. 22. Businesses that conduct business combinations are subject to certain requirements and procedures, wherein the parent company is required to prepare consolidated financial accounts following a business merger. As soon as control is effectively achieved, consolidation gets underway. Controls that separate the processes of organizations undergoing mergers give rise to consolidated financial statements. The Financial Accounting Standards Statement (FSA) mandates the preparation of consolidated financial statements, which present data on the financial status and operating performance of the parent company and its subsidiaries as though they were a single business. The link between PSAK No. 22 and company combinations in the context of consolidated financial statement preparation is explained in this article.

Keywords: PSAK 22, Kombinasi Bisnis, Laporan Keuangan, Konsolidasian

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan perusahaan saat ini, banyak organisasi tampaknya menjadi satu, tetapi dalam kenyataannya, mereka terdiri dari beberapa bisnis independen yang bergabung. Hari-hari ini, usaha patungan, akuisisi, dan merger adalah cara utama bisnis bergabung. Ini didasarkan pada upaya untuk mengejar keuntungan, kehadiran kemajuan teknis yang lebih sederhana, dan struktur perjanjian perdagangan bebas.

Ketika beberapa perusahaan bergabung atau berada di bawah satu kendali, kegiatan kombinasi bisnis dapat terjadi. Lini manufaktur bukan satu-satunya area yang dipengaruhi oleh operasi kombinasi bisnis; Jalur pemasaran juga terpengaruh, selain sisi keuangan. Catatan keuangan satu perusahaan dan perusahaan yang telah mengalami konsolidasi tidak sama. Dibandingkan dengan perusahaan mandiri, catatan keuangan bisnis yang telah digabungkan menjadi lebih rumit. Pihak pengendali dalam catatan keuangan konsolidasian adalah anak perusahaan, sedangkan pihak pengendali dalam catatan perusahaan induk adalah yang pertama. Tetapi mendapatkan kendali atas perusahaan adalah salah satu aspek yang lebih menantang dari merger perusahaan, bahkan jika itu tidak hanya termasuk membeli saham perusahaan lain (Khaerudin et al., 2023).

Tujuan dari kombinasi bisnis, menurut PSAK No. 22, adalah untuk meningkatkan komparabilitas, relevansi, dan ketergantungan. Aset terukur, perolehan kewajiban dan kepentingan non-pengendali, niat baik dan keuntungan dari pembelian diskon, serta jenis informasi yang diungkapkan, semuanya termasuk dalam informasi tentang kombinasi bisnis dan dampaknya. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyediakan laporan keuangan konsolidasi, yang menyajikan informasi tentang posisi keuangan dan hasil operasi dari perusahaan hasil merger yaitu, perusahaan induk dan anak perusahaan seolah-olah mereka adalah bisnis tunggal (I Gusti Ketut Agung Ulupui et al., 2021).

Ketika perusahaan induk memiliki beberapa anak perusahaan, bahkan anak perusahaan yang dapat memiliki anak perusahaan tambahan, maka laporan keuangan konsolidasi ini diperlukan. Informasi tentang aset gabungan, arus kas, penjualan, biaya, ekuitas, dan kewajiban antara bisnis induk dan anak perusahaan terintegrasi termasuk dalam laporan keuangan

konsolidasian. Setelah selesainya kombinasi bisnis, perusahaan menyiapkan laporan keuangan konsolidasi.

Oleh karena itu, maksud penyusunan artikel ini adalah untuk mengetahui hubungan antara operasi kombinasi bisnis dan pembuatan laporan keuangan konsolidasi. Dengan demikian, diharapkan penulisan artikel ini akan membantu meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan konsolidasian bagi pelaku usaha yang terlibat dalam kegiatan kombinasi usaha serta tersedianya informasi mengenai hubungan antara PSAK No. 22 dengan laporan keuangan konsolidasian.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengkaji lebih dalam dengan judul penelitian “ **Hubungan Antara PSAK 22 Kombinasi Bisnis Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**”.

METODE PENELITIAN

Persiapan artikel ini menggunakan data kualitatif, atau data naratif atau deskriptif yang diperoleh dari tinjauan literatur. Data sekunder berupa dokumen artikel penelitian dan buku tentang penerapan PSAK No. 22 yang mengatur kombinasi usaha hingga penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah jenis dan sumber data yang digunakan dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis didefinisikan sebagai penggabungan beberapa perusahaan independen dan berbeda ke dalam satu perusahaan atau entitas ekonomi, atau sebagai mengendalikan aset dan operasi bisnis perusahaan lain. Penjelasan ini diberikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 22 (I Gusti Ketut Agung Ulupui et al., 2021).

Kontrol dalam kombinasi bisnis mengacu pada otoritas yang dipegang oleh perusahaan induk untuk mengawasi aturan keuangan dan operasi dalam kombinasi bisnis untuk menuai keuntungan dari usaha bisnis. Ada dua perusahaan yang terlibat dalam kombinasi bisnis: perusahaan induk dan anak perusahaan, yang mungkin terdiri dari banyak perusahaan (Salman, 2017).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 22 Operasi kombinasi bisnis sering dilakukan dalam upaya memanipulasi akuntansi untuk mendukung tujuan manajemen dalam

menyelesaikan masalah keuangan, hukum, dan pajak. Perlakuan akuntansi kombinasi bisnis, yang meliputi akuisisi dan konsolidasi kepemilikan yang dihasilkan dari akuisisi saham dan aset bersih, diatur oleh PSAK No. 22. Ada beberapa kategori di mana kombinasi perusahaan dapat dibagi, termasuk (Adellya Putri Rezanti et al., 2023):

- **Berdasarkan jenis usahanya**

1. Penggabungan horizontal
2. Penggabungan vertikal
3. Penggabungan konglomerasi

- **Berdasarkan insiden hukum**

- a. Merger
- b. Akuisisi
- c. Konsolidasi

- **Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan yang menggambarkan situasi keuangan dan kinerja perusahaan induk dan salah satu anak perusahaannya seolah-olah mereka adalah satu bisnis tunggal dikenal sebagai laporan keuangan konsolidasi. Jika suatu perusahaan memiliki mayoritas saham beredar dari perusahaan lain, maka laporan keuangan konsolidasi diperlukan. Pada akhir periode, ketika anak perusahaan memberikan laporan keuangannya kepada perusahaan induk, laporan keuangan konsolidasi dibuat. Setelah itu, perusahaan induk menggabungkan laporan dengan akun keuangan masing-masing bisnis (Nazir et al., 2018).

Pembahasan

Hampir setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2019 telah terlibat dalam transaksi kombinasi bisnis. Perusahaan dapat bergabung untuk membentuk satu organisasi melalui kombinasi bisnis. Salah satu opsi untuk ekspansi perusahaan adalah penggabungan beberapa perusahaan. PSAK No. 22 menyatakan bahwa ada dua kategori kombinasi perusahaan, yaitu (Rahmatullah, 2018):

1. Akuisisi Pembelian adalah jenis kombinasi bisnis ketika perusahaan, pengakuisisi, mengambil alih aktivitas dan aset bersih perusahaan yang diakuisisi dengan menerbitkan saham, menerima komitmen yang ada, atau menyerahkan aset tertentu.

2. Jenis kombinasi bisnis yang dikenal sebagai konsolidasi kepemilikan terjadi ketika perusahaan pemegang saham terlibat dalam merger bisnis bersama dan mengumpulkan semua atau hampir semua aset bersih dan kontrol operasional mereka atas perusahaan yang bergabung. Mereka juga menanggung semua risiko dan manfaat yang terkait dengan merger, yang berarti bahwa tidak ada pihak yang diidentifikasi sebagai perusahaan yang mengakuisisi.

Beberapa hipotesis, termasuk yang berikut, menjelaskan mengapa orang terlibat dalam kegiatan kombinasi bisnis (Nursiftiyah & Setya, 2022):

1. Teori efisiensi: Teori efisiensi menyatakan bahwa merger perusahaan dapat menghasilkan peningkatan efisiensi karena banyak elemen pelengkap bergabung untuk memberikan banyak keuntungan.
2. Teori Dominasi Pasar: Jika dua atau lebih bisnis yang sebelumnya bersaing dengan menawarkan produk yang sama memutuskan untuk bersatu, merger mungkin dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar.
3. Teori penghematan pajak: Prinsip penghematan pajak menyatakan bahwa dengan menurunkan persyaratan pembayaran pajak, merger perusahaan dapat membantu jalur pajak.
4. Hipotesis diversifikasi: Menurut gagasan ini, perusahaan dengan beragam bidang bisnis akan terus memiliki profitabilitas yang stabil.
5. Teori *prestise*: Teori *prestise* menyatakan bahwa kekuatan pendorong utama di balik merger perusahaan adalah kehormatan atau status entitas yang semakin meningkat.
6. Ide *undervaluation*: Ide ini menyatakan bahwa penilaian aset perusahaan yang lebih rendah daripada harga yang diminta adalah alasan mengapa perusahaan lain tertarik untuk bergabung.

Tujuan perusahaan dalam melakukan akuisisi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, oleh karena itu dengan menggunakan metode akuisisi dalam inisiatif pembangunan perlu dilakukan secara hati-hati dan metodis. Pemeriksaan menyeluruh terhadap pembelian yang direncanakan akan memiliki dampak terbesar pada nilai perusahaan. Selain itu, memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham harus menjadi landasan dan pertimbangan yang cermat untuk inisiatif pertumbuhan perusahaan.

Jika sebuah perusahaan dimiliki oleh perusahaan lain, akuisisi dapat dilakukan. Ketika ditentukan bahwa, bahkan jika kepemilikan kurang dari 50% tetapi kontrol bertahan setelah tercapai, salah satu perusahaan yang bergabung memperoleh lebih dari 50% hak suara di perusahaan lain: Perjanjian dengan investor tambahan memiliki efek lebih besar dari 50%. Anggaran dasar atau pengaturan kebijakan keuangan berbasis perjanjian dan operasi keuangan didasarkan pada kekuatan yang sudah ada sebelumnya. Seorang anggota terkemuka dewan direksi perusahaan diangkat atau diberhentikan berdasarkan tingkat pengaruhnya (Nursiftiyah & Yusep Friya Purwa Setya, 2020).

Menurut PSAK No. 22, jika pemegang saham perusahaan gabungan tidak memiliki tingkat pengaruh yang lebih besar daripada perusahaan lain yang mengikuti kombinasi bisnis, dan jika perusahaan gabungan secara kolektif mengkonsolidasikan kendali atas semua atau hampir semua aset bersih dan operasi mereka, mereka akan berbagi semua manfaat dan risiko yang terkait dengan merger. Kombinasi perusahaan diperlukan untuk merger untuk mengkonsolidasikan kepemilikan. Untuk melakukan ini, hal-hal berikut diperlukan, khususnya (Desfana et al., 2024):

- a. Selanjutnya, sebagian besar saham voting perusahaan gabungan ditukar. Nilai wajar perusahaan tidak berbeda secara signifikan satu sama lain. Relatif terhadap ketika perusahaan digabungkan, kepemilikan pemegang saham dan hak suara di korporasi tetap sama.
- b. Menentukan biaya pembelian, mengalokasikan biaya akuisisi ke aset dan kewajiban perusahaan yang melakukan merger, dan akuntansi untuk goodwill setelah akuisisi semuanya termasuk dalam ruang lingkup akuntansi untuk akuisisi.

Lebih besar dari faktor-faktor berikut digunakan untuk menghitung niat baik:

- 1) Jumlah masing-masing kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi dan kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap; jumlah aset yang diketahui diperoleh
- 2) Perbedaan antara jumlah aset yang diketahui yang diperoleh dan kewajiban yang diambil alih pada tanggal akuisisi; dan nilai wajar bunga ekuitas dengan pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi yang dimiliki sebelumnya.

- 3) Pihak yang mengakuisisi mencatat itikad baik pada tanggal akuisisi. Karena goodwill didefinisikan sebagai nilai aset bersih dan kewajiban yang diketahui, ada pengalihan pengembalian yang efektif jika ada kelebihan nilai wajar.
- 4) Goodwill harus memiliki nilai diamortisasi selama itu tetap berguna.
- 5) Teknik garis lurus diperlukan untuk mengamortisasi niat baik. Namun, dalam beberapa situasi, metode alternatif dapat digunakan jika metode garis lurus dianggap tidak cocok.
- 6) Amortisasi goodwill memiliki jangka waktu maksimal dua puluh tahun, meskipun bisa lebih besar jika ada fondasi yang sesuai. Jika tidak, waktu maksimum kurang dari lima tahun.
- 7) Saldo goodwill yang belum diamortisasi harus dinilai pada setiap tanggal neraca.

Selain itu, bagian dari jumlah yang tidak dipulihkan dihapuskan sebagai beban untuk periode yang relevan jika ada bukti bahwa biaya saat ini tidak sepenuhnya atau secara substansial pulih dari aktualitas keuntungan ekonomi untuk masa depan. Bisnis perlu melakukan perubahan setelah menyelesaikan akuisisi. Hal ini diatur oleh sejumlah peraturan unik dalam PSAK No. 22, yaitu (Maulana et al., 2023):

- a) Peristiwa masa depan yang diharapkan terjadi dan dinilai secara akurat harus dipertimbangkan pada tanggal akuisisi karena berdampak pada bagaimana harga pembelian dihitung. Selanjutnya, niat baik harus dipertimbangkan jika perhitungan terbukti tidak akurat; Setiap perbedaan yang dihasilkan kemudian dianggap sebagai modifikasi harga pembelian.
- b) Goodwill juga kemungkinan akan disesuaikan di masa depan jika ternyata ada kewajiban atau aset yang memenuhi kondisi kewajiban dan aset yang dapat diketahui, atau jika keberadaannya baru diketahui setelah fakta. Agar nilai goodwill mempengaruhi dirinya sendiri, kewajiban dan aset ini harus diakui atau saldo saat ini harus dimodifikasi. Tahun pertama setelah pembelian adalah saat perubahan dapat dilakukan. Penyesuaian harus langsung dicatat sebagai pendapatan atau pengeluaran pada tahun yang relevan untuk seluruh periode agar niat baik kebal terhadap perbaikan untuk waktu yang tidak terbatas.

Ketika ada kontrol yang menghasilkan kombinasi perusahaan tetapi tidak mengintegrasikan prosedur perusahaan yang bergabung, laporan keuangan konsolidasi dihasilkan. Selain tetap menjalankan operasionalnya sendiri secara terpisah dan mandiri, setiap

bisnis juga menghasilkan laporan keuangannya sendiri. Meskipun demikian, bisnis yang melakukan merger sekarang mengendalikan semua bisnis gabungan. Perusahaan yang mampu mengendalikan perusahaan lain dikenal sebagai perusahaan induk atau entitas induk, dan perusahaan yang berada di bawah kendali perusahaan induk dikenal sebagai anak perusahaan atau perusahaan induk.

Jika sebuah bisnis memiliki lebih banyak saham beredar daripada perusahaan lain, konsolidasi diperlukan. Dalam kasus ketika perusahaan induk atau perusahaan dengan kontrol mayoritas tertinggi dalam kombinasi bisnis diharuskan untuk memberikan laporan keuangan konsolidasi. Meskipun masih ada ketidakpastian dalam penerapannya, teori entitas dan teori perusahaan induk adalah teori yang dapat digunakan untuk konsolidasi.

Kondisi berikut harus dipenuhi agar konsolidasi berhasil:

1. Karena kepemilikan saham ditransfer atau dijual sementara, kontrol hanya sementara. Karena keterbatasan jangka panjang pada anak perusahaan, ada dampak besar pada kapasitas untuk mengirimkan uang tunai ke perusahaan induk. Teknik pembelian digunakan untuk memperhitungkan kombinasi perusahaan yang berbentuk akuisisi, sedangkan pendekatan konsolidasi kepemilikan digunakan untuk memperhitungkan kombinasi bisnis yang berbentuk merger kepemilikan.
2. Teknik beli menjelaskan bahwa menggunakan biaya akuisisi berfungsi sebagai dasar atau pedoman untuk mencatat akuisisi. Selain itu, proses penyatuan kepemilikan menjelaskan bagaimana komponen laporan keuangan yang dibuat dengan dana perusahaan bergabung dan kemudian digabungkan satu per satu untuk membentuk satu entitas. Dalam upaya untuk menjelaskan risiko dan imbalan yang ada pada waktu sebelumnya kepada kombinasi perusahaan, laporan keuangan dari periode sebelum kombinasi bisnis dimasukkan sebagai perbandingan.

Langkah-langkah berikut harus diselesaikan untuk menyiapkan laporan keuangan konsolidasi entitas induk:

- a. Modifikasi berikut diperlukan untuk menyiapkan laporan keuangan konsolidasian sebagai unit ekonomi: Akun antar perusahaan dihentikan
 1. Investasi dengan bagian hak perusahaan induk atas ekuitas
 2. Hutang jangka panjang

3. Eliminasi transaksi antar perusahaan 1 Penjualan dengan pembelian
- b. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari interaksi bisnis-ke-bisnis modifikasi saldo yang dihasilkan dari pembelian
 1. Penyusutan nilai wajar aktiva netto
 2. Mengamortisasi goodwill
 3. Melakukan penjumlahan pada akun-akun yang ada dalam perusahaan induk dan perusahaan anak yang sama
 4. Menjumlahkan jurnal eliminasi kemudian dikurangi dengan akun-akun perusahaan induk dan perusahaan anak yang sama atas akun-akun sejenis
 5. Menyajikan akun-akun hasil konsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian berdasarkan syarat yang berlaku

Penyesuaian harus dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan akuntansi dilaksanakan dengan cara yang sama jika bisnis induk menerapkan kebijakan akuntansi yang berbeda sepanjang implementasinya daripada perusahaan induk. Konsolidasi dilakukan oleh bisnis induk, yang diisi dan dicatat oleh masing-masing anak perusahaan karena membutuhkan banyak informasi ketika informasi dalam laporan keuangan anak perusahaan tidak sepenuhnya terungkap.

Dalam paragraf 36 PSAK No. 22, dijelaskan bagaimana nilai wajar ditentukan tergantung pada bagaimana bisnis pembelian bermaksud menggunakannya, khususnya: Nilai pasar dari sekuritas yang diperdagangkan digunakan untuk menentukan Nilai estimasi dihitung untuk sekuritas yang tidak dapat diperdagangkan dengan membandingkannya dengan perusahaan yang sama. Nilai sekarang digunakan untuk menghitung piutang. Nilai realisasi bersih digunakan untuk menentukan persediaan barang jadi atau komoditas yang diperdagangkan. Biaya penggantian bahan baku Penentuan nilai pasar perusahaan evaluasi pabrik dan peralatan. Kegiatan yang terkait dengan program pensiun manfaat pasti:

- 1) Nilai sekarang aktuarial dari kewajiban dan aset bersih Tanggal pengendalian diberlakukan adalah saat nilai Liabilitas Konsolidasi saat ini dimulai.
- 2) Jika bisnis induk dan anak perusahaan menggunakan tanggal yang berbeda untuk pelaporan keuangan, maka anak perusahaan sering menyiapkan laporan keuangan konsolidasi menggunakan tanggal yang sama dengan perusahaan induk. Dan tidak akan

memakan waktu lebih dari tiga bulan jika ini diterapkan secara teratur dan diabaikan. Selain itu, jika berbagai tanggal digunakan, penyesuaian harus dilakukan untuk menentukan efek sebenarnya dari setiap peristiwa dan transaksi bisnis yang terjadi antara kedua tanggal tersebut.

Konsolidasi terjadi ketika tanggal kontrol tercapai. Jika kerugian pada bisnis anak perusahaan melebihi sebagian kecil dari sekuritas anak perusahaan, kewajiban kepada pemegang saham yang lebih besar harus dipenuhi. Ini mungkin tidak dilakukan, meskipun, jika kewajiban pemegang saham yang lebih besar dapat sepenuhnya dipenuhi dan kerugian saat ini dapat dibayar dengan komitmen yang mengikat sebagian kecil pemegang saham ke ekuitas.

Selain itu, jika anak perusahaan menguntungkan, pembayaran di muka harus dilakukan agar pemegang saham yang lebih besar dapat menutupi sisa saldo. Jika ada saham preferen kumulatif, hak-hak pemegang saham preferen harus dipertimbangkan sebelum menghitung proporsi pemegang saham yang lebih besar. Perusahaan induk tidak dapat menyediakan akun keuangan yang tidak terkonsolidasi. Pengguna laporan keuangan dapat memberikan informasi tambahan dengan membuat laporan keuangan tidak konsolidasi.

Jika konsolidasi tidak dilakukan, partisipasi dalam anak perusahaan harus dimintai pertanggungjawaban dengan menggunakan pendekatan ekuitas. Laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan laba rugi hanyalah beberapa contoh bagaimana laporan keuangan konsolidasi disajikan dengan cara yang berbeda berdasarkan aktivitas dan bentuk kelompok sesuai dengan domain masing-masing (Oktavia & Sunrowiyati, 2019).

KESIMPULAN

Kombinasi bisnis, yang terdiri dari pembelian saham dan merger bisnis, dapat terjadi ketika perusahaan bergabung untuk membentuk satu perusahaan. Dasar pemikiran untuk tindakan kombinasi bisnis investor dapat dijelaskan oleh beberapa ide, termasuk undervaluation, diversifikasi, efisiensi, dominasi pasar, penghematan pajak, dan prestise. Untuk mengoptimalkan kesejahteraan pemegang saham, teknik harus digunakan dengan hati-hati dan terorganisir.

Menentukan biaya pembelian, mengalokasikan biaya akuisisi ke aset dan kewajiban perusahaan yang melakukan merger, dan akuntansi untuk goodwill setelah akuisisi semuanya termasuk dalam ruang lingkup akuntansi untuk akuisisi. Goodwill harus diamortisasi nilainya

dengan menggunakan pendekatan garis lurus atau teknik alternatif selama masa manfaatnya tetap ada. Jika satu bisnis mengambil alih bisnis lain dan memiliki 50% hak suara dalam bisnis lain itu, bersama dengan persyaratan relevan lainnya, akuisisi akan terjadi.

Menurut PSAK No. 22, perusahaan yang melakukan kombinasi bisnis diharuskan untuk mematuhi persyaratan dan solusi tertentu. Teknik pembelian digunakan untuk memperhitungkan kombinasi perusahaan yang berbentuk akuisisi, sedangkan pendekatan konsolidasi kepemilikan digunakan untuk memperhitungkan kombinasi bisnis yang berbentuk merger kepemilikan. Laporan keuangan konsolidasian dapat disiapkan ketika ada penggabungan perusahaan yang disebabkan oleh kontrol yang tidak menyelaraskan operasi entitas yang bergabung. Sedangkan Peru harus memenuhi sejumlah persyaratan agar konsolidasi dapat dilanjutkan.

Penting untuk fokus pada langkah-langkah yang harus diselesaikan untuk menyiapkan laporan keuangan konsolidasi. Penyesuaian harus dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan akuntansi dilaksanakan dengan cara yang sama jika bisnis induk menerapkan kebijakan akuntansi yang berbeda sepanjang implementasinya daripada perusahaan induk. Baik perusahaan induk atau perusahaan pengendali tertinggi dalam kombinasi bisnis harus menyiapkan laporan keuangan konsolidasi. Meskipun masih ada ketidakpastian dalam penerapannya, teori entitas dan teori perusahaan induk adalah teori yang dapat digunakan untuk konsolidasi. Segera setelah kontrol tercapai secara efektif, konsolidasi akan berlangsung. Jika kerugian pada bisnis anak perusahaan melebihi sebagian kecil dari sekuritas anak perusahaan, kewajiban kepada pemegang saham yang lebih besar harus dipenuhi. Pengguna laporan keuangan dapat memberikan informasi tambahan dengan membuat laporan keuangan tidak konsolidasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adellya Putri Rezanti, Ela Tri Arisma, Indah Dwi Astuti, Gita Nur Walida, & Ardyan Firdausi Mustoffa. (2023). Impact of The Implementation of PSAK 72 and Psak 73 on Financial Performance: Study Literature Review. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(1). <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i1.1139>
- Desfana, A. S., Araf, J., Amborowati, N. R., & Panggiarti, E. K. (2024). Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis dan Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah

-
- Penerapan PSAK 22 Pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(1).
- I Gusti Ketut Agung Ulupui, Argie Destri Rahmani, Dwi Handarini, & Hafifah Nasution. (2021). Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 16 dan PSAK 69 Pada Perusahaan Agrikultur. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i1.84>
- Khaerudin, T., Aileen Okta Azalia, Nabilah Maulita, & Endang Kartini Panggiarti. (2023). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI BERDASARKAN PENERAPAN PSAK NO. 15, PSAK NO. 22 DAN PSAK NO. 65. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2). <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.815>
- Maulana, J., Marismiati, M., & Wirakanda, G. (2023). ANALISIS PENERAPAN SAK ENTITAS PRIVAT (SAK EP) PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI XYZ. *LAND JOURNAL*, 4(2). <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2985>
- Nazir, M. S., Wahjoedi, B. A., Yussof, A. W., Abdullah, M. A., Singh, A., da Cunha, S., Rangaiah, G. P., Stephen, J. L., Periyasamy, B., Rummel, P., Grotjohn, T. A., Hove, G., Rego, A. S. C., Valim, I. C., Vieira, A. A. S., Vilani, C., Santos, B. F., Hermiati, E., Mangunwidjaja, D., ... Access, O. (2018). Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Pada Ptauliya Tour & Travel Medan Berdasarkan Psak No. 23. In *Spectrochimica Acta - Part A: Molecular and Biomolecular Spectroscopy* (Vol. 192, Issue 4).
- Nursiftiyah, N., & Setya, Y. F. P. (2022). Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 22 pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi di Indonesia. *Seminar Nasional Akuntansi Dan*
- Nursiftiyah, & Yusep Friya Purwa Setya. (2020). Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 22 pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi di Indonesia. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 3(2).
- Oktavia, P. D., & Sunrowiyati, S. (2019). Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan UD. Karya Tunggal. *Jurnal Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi*, 4(1).
- Rahmatullah, M. D. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK 102 tentang Pembiayaan Murabahah Pada PT. BPRS Puduarta Insani. In *La-Riba* (Vol. 13, Issue 1).

Salman, K. R. (2017). Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah. In *Book* (Issue November 2018).